

SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERUBAHAN
BERAT BADAN BAYI PADA BAYI BBLR DI RSUD SLEMAN
YOGYAKARTA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan



Oleh

Risma Kartika Rambu Longgu

Kp.16.01.170

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGIH ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2020



SKRIPSI

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perubahan Berat Badan Bayi pada Bayi BBLR di RSUD Sleman Yogyakarta

Disusun Oleh:

Risma Kartika Rambu Longgu

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 07.08.2020

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II

Agnes Erida W, S.Kep.,Ns. M.Kep.

Penguji III

Novi Istanti, S.Kep.,Ns. M.Kep.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 25.08.2020

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners



Ika Mistika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Risma Kartika Rambu Longgu

Nomor Induk Mahasiswa : KP.16.01.170

Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perubahan Berat Badan Bayi pada Bayi BBLR di RSUD Sleman Yogyakarta

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 25.08.2020.....

Yogyakarta,



Risma Kartika Rambu Longgu

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



Kata pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat, karunia dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perubahan Berat Badan Bayi Pada Bayi BBLR Di RSUD Sleman”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Wira Husada Yogyakarta.
2. Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Ners Wira Husada Yogyakarta.
3. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.kep. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Agnes Erida W, S.Kep.,.Ns., M.Kep. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Novi Istanti S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji saya yang sudah memberikan saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Direktur RSUD Sleman yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan studi pendahuluan dan penelitian.
7. Bapak Marthen Mauhonga dan Ibu Emilia Hamapaty, selaku orang tua kandung tercinta yang telah banyak memberikan dukungan lewat nasihat, doa dan materi dalam menjalankan kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman satu angkatan 2016 di STIKES Wira Husada Yogyakarta yang selalu membantu, mengingatkan, dan memberikan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, Juli 2020

Penulis

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN BAYI PADA BAYI BBLR DI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Risma Kartika Rambu Longgu¹, Yuli Ernawati², Agnes Erida²

¹ Prodi Ilmu Keperawatan, ² STIKES Wira Husada Yogyakarta

kartikarisma48@gmail.com

Intisari

Latar Belakang: BBLR dapat berdampak serius pada kualitas generasi mendatang, yaitu akan memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berpengaruh pada penurunan kecerdasan. BBLR masih merupakan masalah kesehatan terkait dengan morbiditas dan mortalitas perinatal. Insiden BBLR di Dunia adalah 15%, di mana 80% terjadi di Negara-negara sedang berkembang.

Tujuan Penelitian: Diketahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perubahan berat badan bayi pada bayi BBLR di RSUD Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang lahir dengan BBLR. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling sebanyak 32 bayi BBLR. Uji analisis yang digunakan adalah *Chi Square*.

Hasil : Berdasarkan hasil uji korelasi Chi Square antara hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perubahan berat badan pada bayi BBLR diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perubahan berat badan bayi BBLR

Kata kunci: ASI eksklusif, Perubahan Berat Badan Bayi, BBLR.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	lx
DAFTAR SINGKATAN.....	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
1. Tujuan umum	7
2. Tujuan khusus	7
D. Ruang Lingkup	8
1. Materi	8
2. Responden.....	8
3.Tempat penelitian.....	8
4. Waktu Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15

B. Kerangka Teori	42
C. Kerangka Konsep	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Variabel Penelitian	46
E. Definisi Operasional	47
F. Teknik Penumpulan Data	47
G. Instrument Penelitian	48
H. Pengolahan dan Analisa Data	49
I. Jalannya Penelitian	53
J. Etika Penelitian.....	51
K. Jadwal dan pelaksanaan penelitian.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	42
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Prevalensi BBLR DIY 2014-2019.....	4
Tabel 2. Prevalensi BBLR menurut Kabupaten, Provinsi DIY...	4
Tabel 3. Definisi operasional.....	47
Tabel 4. Pengkodean Responden.....	50
Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik orang tua.....	61
Tabel 6. Distribusi karakteristik bayi BBLR.....	62
Tabel 7. Distribusi frekuensi Pemberian ASI	62
Tabel 8. Distribusi frekuensi perubahan berat badan.....	90
Tabel 9. Disrtibusi frekuensi tabulasi silang Pemberian ASI dengan perubahan berat badan.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat permohonan studi pendahuluan.....	81
Lampiran 2. Surat Izin studi pendahuluan.....	82
Lampiran 3. Surat permohonan penelitian.....	83
Lampiran 4. Surat izin penelitian RSUD Sleman.....	84
Lampiran 5. Surat persetujuan menjadi asisten.....	85
Lampiran 6. Surat persetujuan menjadi responden	86
Lampiran 7. Instrument penelitian	87
Lampiran 8 Karakteristik responden.....	90
Lampiran 9 Hasil analisis univariat.....	92
Lampiran 10 Hasil analisis bivariate.....	93

DAFTAR SINGKATAN

1. BBLR : Berat Badan Lahir Rendah
2. ASI : Air Susu Ibu
3. KESDA : Kesehatan Daerah
4. WHO : *World Health Organization*
5. IQ : *Intelligence Quotient*
6. PASI : Pendamping Air Susu Ibu
7. MDGS : *Millenium Development goals*
8. SDGs : *Sustainable Development Goals*
9. KEMENKS : Kementrian Kesehatan
10. KMC : *Kangaroo Mother Care*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir normal merupakan bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat lahir 2.500 gram sampai 4.000 gram, langsung menangis, tidak ada cacat bawaan. Bayi terus tumbuh dan berkembang dengan sehat sangat bergantung pada proses kelahiran dan perawatannya. Tidak saja cara perawatannya, namun pola pemberian makan juga sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi (Depkes RI, 2009).

Pertumbuhan adalah suatu yang berkaitan dengan perubahan baik dari segi jumlah, dan dimensi pada tingkat sel, organ yang diukur maupun individu. Pertumbuhan fisik merupakan hal yang kuantitatif yang dapat diukur. Pertumbuhan bayi bisa menjadi terhambat ketika bayi masih berada dalam rahim ibu, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya BBLR (Chamidah, 2009).

Bayi BBLR merupakan bayi yang dilahirkan dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi. BBLR dapat terjadi ketika bayi lahir secara prematur dengan masa kehamilan kurang dari 37 minggu, atau bayi mengalami gangguan perkembangan dalam kandungan. BBLR merupakan prediktor

tertinggi angka kematian bayi, terutama dalam satu bulan pertama kehidupannya (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Rajashree (2015), Bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami kematian, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan bayi normal. BBLR cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian.

Bayi dengan BBLR membutuhkan penanganan khusus selama berada di Rumah Sakit. Bayi diperbolehkan pulang apabila berat badan bayi cenderung meningkat dan suhu tubuh stabil selama 3 hari berturut-turut dengan keadaan umum bayi telah dinyatakan baik oleh dokter. Bayi yang telah diperbolehkan pulang, pemantauan pasca perawatan masih dilakukan karena tidak jarang setelah selesai perawatan, bayi dirawat kembali. Pemantauan bayi pasca perawatan dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melakukan deteksi dini kelainan. Hal-hal yang perlu dipantau antara lain keadaan umum bayi, suhu tubuh, asupan nutrisi dan kenaikan berat badan. Pemantauan jangka panjang bagi bayi dengan BBLR dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pertumbuhan berat badan, dan panjang badan (Sarwono, 2010).

BBLR yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan timbulnya masalah pada semua sistem organ tubuh meliputi gangguan pada pernafasan, gangguan sistem persyarafan. Selain itu bayi BBLR

dapat mengalami gangguan fisik dan mental serta tumbuh kembang. BBLR dapat berdampak serius pada kualitas generasi mendatang, yaitu akan memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berpengaruh pada penurunan kecerdasan. Sampai saat ini BBLR masih merupakan masalah kesehatan terkait dengan morbiditas dan mortalitas perinatal. Insiden BBLR di Dunia adalah 15%, di mana 80% terjadi di Negara-negara sedang berkembang (Atikah, 2010).

Menurut WHO (2015) di dunia terdapat kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah 15,5%, yang berarti sekitar 20,6 juta bayi tersebut lahir setiap tahun, 96,5% di antaranya di negara-negara berkembang. Sekitar 27% bayi yang lahir di India adalah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Asia selatan memiliki kejadian tertinggi dengan 28% bayi berat badan lahir rendah (BBLR), sedangkan Asia timur Pasifik memiliki tingkat terendah yaitu 6%.

Berdasarkan data profil kesehatan DIY (2018), prevalensi bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di DIY tahun 2015 adalah 5,32%. Angka ini lebih rendah dari prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR) tingkat nasional yang mencapai 8,8%.

Angka prevalensi BBLR (%) selama 4 tahun terakhir yaitu adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Prevalensi BBLR DIY 2014-2018

No	Kabupaten/kota	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Kulon Progo	7,11	6,95	7,47	6,69	7,09
2.	Bantul	3,58	3,62	3,66	3,79	3,80
3.	Gunung Kidul	6,19	7,33	6,68	5,67	7,15
4.	Sleman	4,85	4,81	4,84	4,65	5,37
5.	Yogyakarta	5,65	6,45	5,47	5,16	6,64
	DIY Yogyakarta	4,71	5,32	5,20	4,86	5,52

Sedangkan menurut Kesda DIY 2019 prevalensi BBLR menurut kabupaten/kota, provinsi DIY yaitu:

Tabel 2
Prevalensi BBLR Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi DIY
2019

No	kabupaten/kota	Jumlah bayi lahir hidup yang BBLR		
		L	P	total
1	Kulon Progo	154	144	298
2	Bantul	299	292	591
3	Gunung Kidul	207	177	383
4	Sleman	306	318	620
5	Kota Yogyakarta	69	78	147
	Total	1035	1009	2039

Berdasarkan data tersebut, jumlah bayi lahir hidup yang BBLR terbanyak di Kabupaten Sleman dari 5 kabupaten di DIY. RSUD Sleman merupakan salah satu RS Daerah yang menjadi Rumah Sakit rujukan di kabupaten Sleman sehingga melayani berbagai macam kasus penyakit, termasuk juga kasus BBLR. Jumlah Bayi lahir hidup dengan BBLR di RSUD Sleman selama 1 tahun terakhir yaitu Pada

tahun 2019 mencapai yaitu berjumlah 178 bayi (Register RSUD Sleman).

Berdasarkan angka prevalensi BBLR diatas, WHO telah berkomitmen untuk memantau kemajuan perubahan global dan mendukung target global dalam upaya meningkatkan gizi ibu, dan bayi melalui enam target gizi global tahun 2025. Salah satunya adalah target ketiga yaitu bertujuan untuk mencapai pengurangan 30% berat badan lahir rendah pada tahun 2025. Salah satu cara efektif yang direkomendasikan oleh WHO dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan berat badan lahir rendah adalah dengan memberikan ASI eksklusif sekurangnya selama 6 bulan pertama. Hal ini sejalan dengan undang-undang kesehatan no.36 tahun 2009 pasal 128 yang menekankan hak bayi untuk mendapat ASI eksklusif atas indikasi medis (Suradi *dkk*, 2010).

Dari berbagai penelitian di dapatkan bukti yang menunjukkan keuntungan pemberian ASI, untuk jangka pendek diantaranya pencernaan yang lebih mudah, residu lambung dan muntah lebih sedikit. Adapun keuntungan jangka panjang diantaranya penurunan prevalensi IQ yang rendah pada BBLR yang mendapat ASI serta berkurangnya kejadian *Retinopathy of prematurity* (Suradi *dkk*, 2010).

Menurut Wardhani (2009) dalam penelitiannya ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan serta perkembangan bayi dan anak. ASI bermakna secara signifikan dalam

membantu peningkatan berat badan pada bayi BBLR. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardanti (2013) seluruh bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan berat badan yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari senin, 20 januari 2020 di RSUD Sleman Yogyakarta diperoleh data jumlah bayi dengan BBLR bulan Juli – Desember 2019 terdapat 92 bayi. Rata-rata bayi yang lahir dengan BBLR di RSUD Sleman Yogyakarta yaitu 16 bayi/bulan, meliputi BBLASR, BBLSR, dan BBLR. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di Ruang Perinatologi terkait lamanya bayi BBLR dirawat, perawat mengatakan lama bayi yang lahir dengan BBLR dirawat tergantung kondisi bayi, jika bayi BBLR mengalami komplikasi maka akan semakin lama perawatannya. Bayi diperbolehkan pulang jika berat badan bayi meningkat selama 3 hari berturut-turut dan suhu tubuh bayi stabil. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 3 ibu bayi dengan BBLR yang dirawat di Bangsal Nusa Indah III, semua ibu hanya memberikan ASI saja pada bayinya. 1 ibu bayi mengatakan bayinya sudah dirawat selama 1 minggu dan telah mengalami peningkatan berat badan dengan Berat Badan Lahir 1300 gram meningkat menjadi 1530 gram, dan 1 ibu bayi mengatakan bayinya sudah dirawat selama 8 hari telah mengalami perubahan berat badan dengan Berat Badan Lahir 2260 gram meningkat menjadi 2310 gram, sedangkan 1 ibu bayi mengatakan

bayinya belum mengalami perubahan berat badan karena baru 1 hari dirawat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perubahan berat badan bayi pada bayi BBLR di RSUD Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dan penelitian ini yaitu “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perubahan Berat Badan Bayi pada Bayi BBLR di RSUD Sleman Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perubahan berat badan bayi pada bayi BBLR di RSUD Sleman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI pada bayi dengan BBLR di RSUD Sleman
- b. Untuk mengetahui gambaran perubahan berat badan bayi dengan BBLR di RSUD Sleman.

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan anak dengan materi penelitian yaitu Hubungan pemberian ASI eksklusif

dengan perubahan berat badan bayi dengan BBLR Di RSUD Sleman Yogyakarta.

2. Responden

Responden dari penelitian ini adalah bayi dengan BBLR di RSUD Sleman Yogyakarta.

3. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Ruang Perinatologi dan NICU RSUD Sleman Yogyakarta.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2019 – juli 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu keperawatan anak tentang manfaat ASI terhadap Perubahan Berat Badan Bayi dengan BBLR.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ibu tentang manfaat ASI bagi peningkatan berat badan bayi dengan BBLR.

b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman dari hasil penelitian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan dan data untuk menunjang penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan bahan kajian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perubahan berat badan bayi dengan BBLR sehingga dapat berguna bagi semua mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta khususnya jurusan keperawatan.

d. Bagi RSUD Sleman

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi RSUD Sleman khususnya ruang perinatologi akan lebih meningkatkan promosi tentang ASI eksklusif terutama bagi ibu menyusui yang pemberian ASInya tidak baik.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi kepustakaan yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain ;

1. Qonita (2017), meneliti tentang “Gambaran Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR yang Diberikan ASI eksklusif di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta”. Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan

pendekatan Retrospektif. Jumlah populasi dalam penelitian ini 35 bayi, teknik pengambilan sampel yaitu Total Sampling. Hasil penelitian ini yaitu Penambahan berat badan bayi (BBLR) diberikan ASI Eksklusif yang tidak sesuai sebanyak 21 responden (60,0%). Sedangkan yang sesuai sebanyak 14 responden (40,0%). Penambahan berat badan bayi (BBLR) diberikan ASI Eksklusif jenis kelamin perempuan yang sesuai sebanyak 5 responden (14,3%). Sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 12 responden (34,3%). Penambahan berat badan bayi (BBLR) diberikan ASI Eksklusif jenis kelamin laki-laki yang sesuai sebanyak 9 responden (25,7%). Sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 9 responden (25,7%). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas dan variabel terikat, dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Perbedaan dalam penelitian ini adalah desain yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel, instrument dan tempat penelitian.

2. Nora (2011), meneliti tentang Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Bblr Yang Diberi Asi Dengan Bblr Yang Diberi Pasi. Desain penelitian ini adalah pra eksperimen dengan pendekatan dengan pendekatan two group pre- post test design. Populasinya seluruh bayi BBLR di RSUAM Bandar Lampung pada bulan Mei-Juni 2012, sejumlah 45 bayi. Pengambilan sampel menggunakan teknik

Purposive sampling dengan kriteria sampel BB bayi < 2000 gram dan diatas >1500 gram, umur >7 hari sebanyak 12 bayi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penimbangan terhadap BBLR yang diberi ASI maupun PASI. Hasil penelitian diperoleh : rata-rata BB pada BBLR sesudah memperoleh asupan ASI adalah 3200,00 dengan SD 316,228 dan pada BBLR sesudah memperoleh asupan PASI adalah 2633,33 dengan SD 150,555. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kenaikan berat badan pada BBLR yang memperoleh ASI dan pada BBLR yang memperoleh PASI di RSUD Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2012 (P value 0,003). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel terikat yaitu peningkatan berat badan bayi BBLR dan variabel bebas yaitu Pemberian ASI. Perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, tempat penelitian, dan desain penelitian.

3. Roesdiana (2013), meneliti tentang “Perbandingan kenaikan berat badan BBLR yang diberi ASI dan susu formula pada dua minggu pertama perawatan di ruangan perinatologi RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau”. Jenis penelitian *descriptive comparative* dengan pendekatan retrospektif (*retrospective study*). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 279 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara kenaikan berat badan

BBLR yang diberi ASI dibanding yang diberi susu formula selama dua minggu perawatan, didapatkan hasil nilai p value 0,007 ($p \text{ value} < \alpha$). Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu perubahan berat badan bayi BBLR dan salah satu variabel bebas yaitu Pemberian ASI, pendekatan yang digunakan pendekatan Retrospektif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya meneliti dua variabel bebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti satu variabel bebas, desain yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu analitik observasional. Perbedaan lain dalam penelitian ini adalah jumlah sampel, instrument, waktu dan tempat penelitian.

4. Hardanti (2013), meneliti tentang “Hubungan Pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan berat badan pada BBLR di Puskesmas Imogiri I, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul”. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *kohort retrospektif*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 bayi BBLR dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan berat badan bayi BBLR ($p < 0,05$). Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas dan terikat, sama-sama menggunakan desain analitik observasional dengan. Perbedaan dalam penelitian

ini terletak pada jumlah sampel, instrument, waktu dan tempat penelitian.

5. Ariani (2007) meneliti tentang Peningkatan berat badan bayi Prematur yang mendapatkan ASI, PASI, dan Kombinasi ASI-PASI di RSUD Pringadi Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik. Perbandingan nilai rata-rata ketiga kelompok diuji dengan uji t. Uji hipotesis untuk proporsi dengan menggunakan an chi square. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 38 bayi prematur terdiri dari 18 laki-laki (47,4%) dan 20 perempuan (52,6%). Hanya 6 bayi (16,8%) yang hanya mendapatkan Asi saja sedangkan sisanya mendapatkan PASI (23,6%) dan ASI+PASI (60,6%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu pemberian ASI dan variabel terikat yaitu peningkatan berat badan bayi. Perbedaan penelitian terletak pada jenis dan rancangan penelitian dan tempat penelitian.
6. Wardhani (2009) meneliti tentang Analisa Perbandingan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi BBLR yang Diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula Khusus BBLR Pada BBLR Usia 0-2 Minggu di Ruang Peristi RS Panti Wilasa Citarum Semarang. Jenis Penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan kohort atau sering disebut penelitian prospektif dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Hasil penelitian didapatkan adanya perbedaan nilai mean yang sangat bermakna, yaitu 255,00 pada ASI dan 71,00

pada susu formula, maka dapat dilihat bahwa ASI bermakna secara signifikan dalam membantu peningkatan berat badan pada BBLR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu pemberian ASI eksklusif dan variabel terikat peningkatan berat badan pada bayi BBLR, sedangkan perbedaannya terletak pada judul penelitian, jenis dan rancangan penelitian yang digunakan, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perubahan berat badan bayi BBLR di RSUD Sleman Yogyakarta disimpulkan bahwa :

1. Dari 32 responden, sebagian besar pemberian ASI eksklusif dalam kategori baik (65,6%).
2. Dari 32 bayi yang diteliti, sebagian besar mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 17 bayi (53,1%)
3. Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perubahan berat badan bayi BBLR dengan Hasil uji chi square dimana $X^2 = 13,052$ dengan diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Ruang Perinatologi

Perlunya melakukan pendekatan komunikasi informasi dan edukasi pada ibu menyusui mengenai pola menyusui yang benar meliputi frekuensi menyusui yang baik dalam 24 jam dan cara menyusui yang benar sehingga ASI dapat keluar lancar dan dengan ASI yang cukup maka peningkatan berat badan bayi bayi bisa optimal.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat membekali mahasiswanya untuk meningkatkan peran dan keahlian khususnya dibidang maternitas dan anak untuk mengetahui pentingnya menyusui eksklusif bagi pertumbuhan bayi.

3. Bagi ibu

Bagi ibu yang memiliki bayi dengan berat lahir normal maupun berat lahir rendah, sebaiknya memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi meningkatkan perhatian dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perubahan berat badan bayi BBLR serta dapat memperluas wawasan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi penelitian dan pengembangan konsep penelitian.

Daftar Pustaka

- Ariani. (2010). Peningkatan berat badan bayi premature yang mendapatkan ASI, PASI, dan kombinasi ASI-PASI di RSUD Pringadi Medan.
- Astutik, Reni Yuli. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Burning, Dewi. (2017). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR 0 –14 Hari Di Rumah Bersalin Sari Medan Teladan Tahun 2017
- Chamidah, N Nur. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Artikel. UNY*
- Depkes R.I., (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2010). *Kemendes RI NO 450/MENKES/IV/2004 tentang Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia*.
- Departemen Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia (2015)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Hardanti. (2013). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Berat Badan Pada BBLR Di Puskesmas Imogiri I, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul
- <https://www.ibudanbalita.com/artikel/berat-badan-bayi-asi-eksklusif>
- Hurlock, 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press
- IDAI. (2009). *Pedoman Pelayanan Medis Kesehatan Anak*. Jakarta: IDAI.
- IDAI.(2016). Konsensus Nutrisi Bayi Premature
- Khamzah, Siti Nur. 2012. *Segudang Keajaiban ASI yang harus anda ketahui*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Khasanah, Nur. (2013) *ASI atau Susu Formula ya?*. Yogyakarta: Flashbook.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Infodatin.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementrian kesehatan RI.

- Kristiyansari, Weni. (2009). *ASI: Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Manukiley, Christoper Alexander. Efek Frekuensi Pemberian ASI dan Susu Formula Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) terhadap pertambahan panjang badan bblr di RSUD Abdul Moeloek *skripsi*. Lampung :Universitas Lampung :2015
- Maryunani, Anik. (2015). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novadela, Nora I.T (2011). Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Bblr Yang Diberi Asi Dengan Bblr Yang Diberi Pasi.
- Pantiawati, Ika. (2010). *Bayi dengan BBLR*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Polit & Beck . (2015). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. Ninth Edition. USA : Lippincott*.
- Ismawati, Proverawati, Atikah, C. (2010). *BBLR :Berat Badan Lahir Rendah. Nuha Medika. Yogyakarta*.
- Puji Astuti, D. 2013. Pengaruh penerapan metode kanguru dengan peningkatan berat badan bayi baru lahir rendah (BBLR) di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gombang.
- Pudjadi Antonius, H., Hegar Badriul, *dkk*. (2010). *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Jakarta: IDAI.
- Putra, S.R. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-Medika.
- Qonita. (2017). *Gambaran Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR Yang Diberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta*.
- Rajahree, K. (2015). *Study on the factors Associated with Low Birth Weight Among Newborns Delivered in a tertiary-care hospital, Shimoga Karnataka. International journal of medical science and public health, (e-journal) 4 (9) : 1287-1290*
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.

- Roesdiana. (2013). Perbandingan Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Susu Formula Pada Dua Minggu Pertama Perawatan Di Ruang Perinatologi RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau.
- Roesli, Utami. (2012). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Saleh, LOA. (2011). Faktor-Faktor yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan. Tesis Pasca Sarjana UNDIP.
- Sarwono. (2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka.
- Sears. (2009). Distribusi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi 0-6 bulan
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, R, & Hegar. (2010). Indonesia Menyusui. Jakarta : IDAI.
- Vij, P. (2009). *Post graduatemedical entrance examinations*. India :Elsevier
- Wardhani (2009), Analisa Perbandingan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi BBLR Yang Diberi ASI eksklusif dan Susu Formula Khusus BBLR Pada BBLR Usia 0-2 Minggu di Ruang Peristi RS Panti Wilasa Citarum. Semarang.
- Wiji, Rizki Natia. 2014. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wirawan, I. S. 2009. *Hubungan Motivasi dan Aktivitas Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di RW 02 di Pangkalan Jati Kecamatan Limo Kota Depok. Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta: Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
- World Health Statistic Report* (2015). Geneva: *World Health Organization*; 2015.
- WHO. (2016). Inisiasi Menyusui Dini ASI eksklusif.
- Wulandari & Handayani. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Penerbit Gosyen Publishing : Yogyakarta

Ziegler, E. *Meeting the nutritional needs of the low-birth –weight infant.*
Annals of Nutriens and Metabolism. 2011;58(Suppl.1):8-18